

URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KELUARGA DAN MASYARAKAT

Vista Firda Sari, M.Pd.I

¹ STEI Darul Qur'an Minak Selehah, Lampung Timur, Lampung, Indonesia

E-mail: vistafirdasari@gmail.com

Abstract

The importance of getting an education in the family context in fostering the growth and development of children to become decent human beings and contribute positively to society. Children may not be able to reach their full potential if they grow up in dysfunctional families or where there is disharmony around them. The urgency of Islamic religious education is the foundation in the family to shape children's behavior and morals and know the boundaries of good and bad. Serves to form people who believe in and piety to Allah SWT. The main foundation and play a role in moral education for community development. Therefore, moral development needs to be fostered by general Islamic knowledge and aqidah. As a result, the function of Islamic religious education is needed in the context of the family and society at large

Keywords: Islamic Religious Education, Family, and Society

Abstrak

Urgensi mengenyam pendidikan dalam konteks keluarga dalam membina tumbuhkembang anak menjadi manusia yang layak serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Anak-anak mungkin tidak dapat mencapai potensi penuh mereka jika mereka tumbuh dalam keluarga yang disfungsi atau di mana ada ketidakharmonisan di sekitarnya. Peran pendidikan agama Islam sebagai fondasi dalam keluarga untuk membentuk perilaku dan moral anak-anak dan mengetahui batasan baik dan buruk. Berfungsi untuk membentuk manusia yang percaya dan ketakwaan kepada Allah SWT. Fondasi utama dan berperan dalam pendidikan moral bagi pembangunan masyarakat seluruhnya. Pengembangan akhlak perlu dibina oleh pengetahuan Islam secara umum dan akidah. Akibatnya diperlukan fungsi pendidikan agama Islam dalam konteks keluarga serta masyarakat luas

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keluarga, dan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan interaksi antara manusia dewasa dan siswa yang dilakukan dengan tatap muka atau dengan menggunakan media untuk memberikan bantuan kepada pengembangan siswa secara keseluruhan.¹ Pendidikan

¹ Amirudin dan Iqbal Amar Muzaki, "Rendering Learning Approach with Islamic: Religious Education Subjects and Students Accounting XI Relationship with Management and Business," *Proceedings of the 1st EAI Bukittinggi International Conference on Education 1*, No. 1, (2019): 1.

bukan sekadar kebutuhan, melainkan prasyarat untuk mencapai potensi penuh seseorang yang hanya dapat dicapai dengan melanjutkan pendidikan.² Sebagian orang percaya pendidikan yang baik dapat meningkatkan status pekerjaan mereka, sehingga mereka mendapatkan pekerjaan yang nyaman. Ada orang lain di sisi lain yang percaya pendidikan sebagai sarana transportasi yang dapat membawa mereka ke semua tingkatan. Tujuan pendidikan dapat berbeda-beda, tergantung bagaimana seorang individu memandang pendidikan itu sendiri.

Proses mendidik orang yang mana menempatkan mereka dalam berbagai keadaan yang dirancang untuk memberi mereka lebih banyak kendali atas kehidupan mereka sendiri. Berbicara tentang pendidikan, maka ada banyak hal yang bisa didiskusikan. Kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku sebagai aspek yang biasanya dianggap paling penting.³

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi muda agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara baik.⁴ Pendidikan nasional di sisi lain berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan disertai dengan iman dan takwa kepada Allah SWT., sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan, dan bangsanya. Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama.⁶ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia sekarang dan di akhirat kelak.⁷

² Amirudin dan Iqbal Amar Muzaki, "Demonstration of Effectiveness of Implementation Method of Student Learning Prayers," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1, (2021): 112.

³ Amirudin, Acep Nurlaeli, dan Iqbal Amar Muzaki, "Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di STIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang)," *Tarbawiy: Indonesian Journal of Islamic Education* 7, No. 2, (2020): 141.

⁴ Hadirah Ira, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2008), 5.

⁵ Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 1983), 27.

⁷ Zakiah Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 46.

Pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan agama Islam di dalamnya yang lebih dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian anak, yaitu menanamkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama.

Pendidikan agama sebagai faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja, ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda. Ajaran agama Islam memandang pendidikan harus mengutamakan pendidikan keimanan. Sejarah mencatatkan, bahwa pendidikan yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan keimanan akan menghasilkan lulusan yang kurang baik akhlaknya. Akhlak yang rendah itu akan sangat berbahaya bagi kehidupan yang dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Lulusan sekolah yang kurang kuat imannya akan sangat sulit menghadapi kehidupan pada zaman yang semakin penuh tantangan di masa mendatang.

Mengingat pentingnya pendidikan Islam, terutama bagi generasi muda, maka semua elemen terkait, terutama guru pendidikan agama Islam, perlu membumikan kembali pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, baik secara formal maupun informal. Permasalahannya dalam penelitian ini adalah bagaimana peran keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan keimanan dan kecerdasan melalui pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana urgensi pendidikan agama Islam terhadap keluarga dan masyarakat.

METODE PENULISAN

Pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan secara triangulasi. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif atau kualitatif berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus ke umum. Proses analisis data diawali dengan menelaah data yang diperoleh dari hasil dokumenasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Anak sebagai amanah dari Allah SWT. kepada para orang tua yang diberi kepercayaan untuk merawatnya. Baik atau buruk anak akan membawa efek kepada orang tuanya, baik itu di dunia maupun di akhirat.⁸ Pendidikan yakni pembelajaran dan pengetahuan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui penelitian, pembelajaran, dan pelatihan. Pendidikan termasuk kebutuhan pokok bagi setiap manusia dan akan selalu berkaitan dengan kehidupan. Pendidikan sebagai tempat di mana pengetahuan dapat diperoleh melalui pengajaran, pembelajaran formal, informal, bimbingan belajar, dan instruksi yang diterima oleh seorang individu.

Pendidikan sebagai pembinaan jasmani serta rohani guna mewujudkan kepribadian utama, mengarahkan kemampuan jasmani dan rohani kepada pengembangan tindakan nyata yang bermanfaat bagi kehidupan serta tempatnya

⁸ Khalid Ramdhani, Iwan Hermawan, dan Iqbal Amar Muzaki, "Pendidikan Keluarga sebagai Fondasi Pertama Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam," *Ta'lim* 2, No. 2, (2020): 37.

dalam masyarakat.⁹ Pendidikan sebagai suatu metode yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan akibatnya akan membawa perubahan pada diri mereka yang memungkinkan mereka berperan aktif dalam kehidupan masyarakatnya.¹⁰ Pendidikan sebagai semboyan bagi setiap manusia agar memperoleh ilmu. Pengetahuan hanya dapat diperoleh dan diasimilasi secara efektif melalui serangkaian proses menerima pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan dari tingkat anak usia dini sampai pada usia perguruan tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹¹

Pendidikan karakter secara akademis dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, atau akhlak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik itu dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. Tujuan pendidikan berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia dan tujuan hidup ini pun berbeda-beda antara bangsa yang satu dengan yang lainnya.¹²

Pendidikan agama Islam adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan waktu, maka pendidikan agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian, bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia, terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah.¹³

Pendidikan Islam memiliki tiga tahapan kegiatan, yaitu tilawah (membacakan ayat Allah SWT.), tazkiyah (mensucikan jiwa), dan ta'limul kitab wa sunnah (mengajarkan al-kitab dan al-hikmah). Pendidikan agama dapat merubah masyarakat Jahiliyah menjadi umat yang baik. Pendidikan Islam mempunyai ciri pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya, pengembangan atas ilmu yang diperolehnya, dan agar tetap pada rel syariah. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas, dan fisik yang kuat serta banyak beramal.

Pendidikan Islam terpadu dalam pendidikan ruhiyah, fikriha, dan amaliyah. Nilai Islam yang ditanamkan pada individu membutuhkan tahapan-tahapan selanjutnya dan dikembangkan pada pemberdayaan di segala sektor kehidupan manusia. potensi yang dikembangkan kemudian diarahkan pada merealisasikan potensi dalam berbagai kehidupan. Pendidikan yang diajarkan oleh Allah SWT.

⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2012), 24.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 77.

¹¹ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), 2-3.

¹² Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 98.

¹³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 34.

melalui Rasul-Nya bersumber kepada Al-Qur'an sebagai rujukan dan pendekatan agar dengan tarbiyah akan membentuk masyarakat yang sadar dan menjadikan Allah SWT. sebagai Ilah saja, maka kehidupan mereka akan selamat di dunia dan akhirat. Hasil ilmu yang diperolehnya adalah kenikmatan yang besar, yaitu berupa pengetahuan, harga diri, kekuatan, dan persatuan.

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh, dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku, dan amalnya, sehingga menghasilkan akhlak yang baik. Akhlak ini perlu dan harus dilatih melalui latihan membaca dan mengkaji Al-Qur'an, salat malam, puasa sunnah, selalu bersilaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Semakin sering ia melakukan latihan, maka semakin banyak amalnya dan semakin mudah ia melakukan kebajikan. Latihan akan mengantarkan dirinya memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup sehari-hari.

Al-Qurthubi menyatakan, bahwa ahli-ahli agama Islam membagi tiga tingkatan pengetahuan, yaitu: pengetahuan tinggi (ilmu ketuhanan), pengetahuan menengah (mengenai dunia seperti kedokteran dan matematika), dan pengetahuan rendah (pengetahuan praktis seperti bermacam-macam keterampilan saja). Hal ini berarti, bahwa pendidikan iman atau agama harus diutamakan.

Tiga hal penting yang harus secara serius dan konsisten diajarkan kepada anak didik, yaitu *pertama*, pendidikan akidah atau keimanan, yakni untuk menghasilkan generasi muda masa depan yang tangguh dalam iman dan takwa dan terhindar dari aliran atau perbuatan yang menyesatkan kaum remaja, seperti gerakan Islam radikal, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan pergaulan bebas yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan. *Kedua*, pendidikan ibadah, yakni untuk diajarkan kepada anak-anak untuk membangun generasi muda yang punya komitmen dan terbiasa melaksanakan ibadah, seperti salat, puasa, membaca Al-Qur'an. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak dan peserta didik. *Ketiga*, pendidikan akhlakul-karimah, yakni untuk melahirkan generasi rabbani atau generasi yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak mulia. Peran para orang tua dan pendidik dalam hal ini, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sangat dibutuhkan.

Penanaman pendidikan Islam bagi generasi muda bangsa tidak akan dapat berjalan secara optimal dan konsisten tanpa dibarengi dengan keterlibatan serius dari semua pihak. Semua elemen bangsa (pemerintah, tokoh agama, masyarakat, pendidik, orang tua, dan lain sebagainya) tanpa terkecuali harus memiliki niat dan perhatian yang mantap agar generasi masa depan bangsa Indonesia adalah generasi yang berintelektual tinggi dan berakhlak mulia.

Keluarga menduduki posisi terpenting di antara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Biasanya dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun sumber daya manusia yang berakhlak dan bermoral, maka perlunya pemahaman tentang pendidikan yang tepat guna.

Peran keluarga secara etimologi dalam pertumbuhan anak ibarat baju besi yang kuat yang melindungi manusia. Keluarga secara terminologi berarti sekelompok orang yang pertama berinteraksi dengan bayi. Tahun-tahun pertama hidup bayi bersama

keluarga tumbuh dan berkembang mengikuti kebiasaan dan tingkah laku orang tua dan orang-orang sekitarnya.¹⁴

Psikolog dan ahli pendidikan meyakini keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan akhlak anak. Keluarga terus memiliki pengaruh di masa kanak-kanak saat anak selesai sekolah sampai anak itu lepas dari pengasuhan dan mengarungi bahtera rumah tangganya.

Peran keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang, dan menjadi dewasa. Pendidikan di dalam keluarga sangat mempengaruhi tumbuh dan terbentuknya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Ibarat sekolah pertama dimasuki anak sebagai pusat untuk menumbuhkembangkan kebiasaan, mencari pengetahuan dan pengalaman. Perantara untuk membangun kesempurnaan akal anak dan kedua orang tuanya yang bertanggung jawab untuk mengarahkan serta membangun dan mengembangkan kecerdasan berpikir anak. Semua sikap, perilaku, dan perbuatan kedua orang tua selalu menjadi perhatian anak-anak.

Fungsi-fungsi utama keluarga, yaitu menjaga fitrah anak yang luhur dan suci, meluruskan fitrahnya dan membangkitkan serta mengembangkan bakat kemampuan positifnya, dan menciptakan lingkungan yang aman dan tenang dan mengasuhnya di lingkungan yang penuh kasih sayang, lemah lembut, dan saling mencintai, memberikan informasi tentang pendidikan dan kebudayaan masyarakat, bahasa, adat istiadat, dan norma-norma sosial agar anak dapat mempersiapkan kehidupan sosialnya dalam masyarakat.

Keluarga untuk itu perlu memupuk bakat dan kemampuan anak dalam mencapai perkembangan yang baik, menyediakan lingkungan yang efektif dan kesempatan untuk menumbuhkan kecerdasan emosional, tingkah laku, sosial-kemasyarakatan, dan kecerdasan intelegensi, memberikan kenyamanan dan ketenangan serta mampu memahami gerakan, isyarat, dan kebutuhan anak, memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan anak pada waktu yang tepat, menumbuhkan kepekaan kesadaran bermasyarakat pada anak yang merupakan salah satu unsur kejiwaan, seperti nurani.

Masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, semakin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Hakikatnya, pada sistem pendidikan nasional tercantum, bahwa dalam rangka membangun masyarakat Indonesia seutuhnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Masyarakat ikut bertanggung jawab atas berbagai permasalahan pendidikan. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan dengan tujuan agar dapat menjamin pemerataan kesempatan dan kualitas pendidikan. Masyarakat dengan demikian mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan dan ikut melaksanakan pendidikan non-pemerintah (swasta).

Peran pendidikan agama di lingkungan masyarakat antara lain, *pertama*, edukatif, yakni ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh atau mengajak dan

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 194.

melarang yang harus dipatuhi agar pribadi penganutnya menjadi baik dan benar dan terbiasa dengan yang baik dan yang benar menurut ajaran agama masing-masing. *Kedua*, penyelamat, yakni di manapun manusia berada, dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang diberikan oleh agama meliputi kehidupan dunia dan akhirat. *Ketiga*, perdamaian, yakni melalui tuntunan agama seorang atau sekelompok orang yang bersalah atau berdosa mencapai kedamaian batin dan perdamaian dengan diri sendiri, sesama, semesta, dan Allah SWT. *Keempat*, kontrol sosial, yakni ajaran agama membentuk penganutnya semakin peka terhadap masalah-masalah sosial, seperti kemaksiatan, kemiskinan, keadilan, kesejahteraan, dan kemanusiaan. Kepekaan ini juga mendorong untuk tidak dapat berdiam diri menyaksikan kebatilan yang merasuki sistem kehidupan yang ada. *Kelima*, pemupuk rasa solidaritas, yakni dibangun secara serius dan tulus, maka dalam hal ini persaudaraan yang kokoh akan berdiri tegak menjadi pilar kehidupan masyarakat yang memukau.

Keenam, pembaharuan, yakni ajaran agama dapat mengubah kehidupan pribadi seseorang atau kelompok orang menjadi kehidupan baru. Seharusnya dengan demikian agama terus-menerus menjadi agen perubahan basis-basis nilai dan moral bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. *Ketujuh*, kreatif, yakni menopang dan mendorong fungsi pembaharuan untuk mengajak umat beragama bekerja produktif dan inovatif bukan hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain. *Kedelapan*, sulblimatif, yakni ajaran agama mensucikan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agamawi, melainkan juga bersifat duniawi.¹⁵ Usaha manusia dapat dilakukan selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama dan atas niat yang tulus. Pendidikan agama dengan demikian dalam lingkungan masyarakat sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan dalam meningkatkan moral bangsa dan negara.

SIMPULAN

Pendidikan agama Islam berfungsi dalam keluarga dan masyarakat untuk membentuk manusia yang percaya dan bentuk ketakwaan kepada Allah SWT. agar terciptanya kehidupan yang baik dalam keluarga dan masyarakat. Pendidikan agama Islam merupakan fondasi yang utama sebagai sistem pendidikan moral dan akhlak dalam rangka pembangunan masyarakat seutuhnya. Pendidikan agama Islam dalam lingkungan masyarakat sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan untuk meningkatkan moral bangsa dan negara.

REFERENSI

- Amirudin dan Muzaki, Iqbal Amar. Demonstration of Effectiveness of Implementation Method of Student Learning Prayers. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1, (2021): 111-120. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.7816>.
- Amirudin dan Muzaki, Iqbal Amar. Rendering Learning Approach with Islamic: Religious Education Subjects and Students Accounting XI Relationship with Management and Business. *Proceedings of the 1st EAI Bukittinggi International Conference on Education* 1, No. 1, (2019): 1-7. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.17-10-2019.2289728>.
- Amirudin., Nurlaeli, Acep., dan Muzaki, Iqbal Amar. Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di STIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *Tarbawiy:*

¹⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, 201-202.

- Indonesian Journal of Islamic Education* 7, No. 2, (2020): 140-149.
<https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Deradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ira, Hadirah. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2008.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 2012.
- Ramdhani, Khalid., Hermawan, Iwan., dan Muzaki, Iqbal Amar. Pendidikan Keluarga sebagai Fondasi Pertama Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam. *Ta'lim* 2, No. 2, (2020): 36-49. <https://doi.org/10.36269/ta'lim.v2i2.284>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 1983.